JEaC: Journal of Education and Culture
Volume 6, No 2, Oktober 2026
EISSN : 29861012
Open Access: https://journals.ubmg.ac.id/index.php/JEaC

ANALISIS LITERATUR MENGENAI HUBUNGAN DESAIN PERPUSTAKAAN, KENYAMANAN, DAN FASILITAS TEKNOLOGI TERHADAP PRODUKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA MELALUI KEPUASAAN PENGGUNA

Moh. Fahri Fadhillah[1], Darman[2], Ali Akbar Baihaqy[3]
Universitas Bina Mandiri Gorontalo
Email : fahrijordan16309@gmail.com

Kata kunci:
Desain Perpustakaan, Kenyamanan, Fasilitas Teknologi, Kepuasan Pengguna, Produktivitas Belajar.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran perpustakaan perguruan tinggi sebagai lingkungan belajar yang tidak hanya menyediakan sumber informasi, tetapi juga mendukung efektivitas aktivitas akademik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara desain perpustakaan, kenyamanan lingkungan, dan fasilitas teknologi terhadap kepuasan pengguna serta keterkaitannya dengan produktivitas belajar mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan Narrative Literature Review (NLR) dengan menelusuri literatur melalui basis data Google Scholar, Scopus, dan Garuda pada Juli 2026. Proses seleksi dilakukan melalui tahapan identifikasi, penghapusan duplikasi, penyaringan judul dan abstrak, serta penilaian kelayakan teks lengkap. Dari 126 artikel yang teridentifikasi, sebanyak sembilan artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis menggunakan teknik sintesis naratif. Hasil kajian menunjukkan bahwa desain perpustakaan yang fungsional, kenyamanan lingkungan, dan ketersediaan fasilitas teknologi merupakan aspek yang saling melengkapi dalam membentuk pengalaman serta kepuasan pengguna. Desain dan kenyamanan ruang berkaitan dengan ketertarikan serta kemudahan mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan, sedangkan fasilitas teknologi mendukung akses terhadap sumber informasi dan layanan digital. Kepuasan pengguna secara konseptual berpotensi mendukung produktivitas belajar melalui optimalisasi pemanfaatan fasilitas perpustakaan untuk kegiatan akademik. Namun, hubungan langsung antara kepuasan pengguna dan produktivitas belajar belum didukung oleh bukti empiris yang memadai dalam artikel yang dianalisis. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan perpustakaan yang terintegrasi dan berorientasi pada kebutuhan pengguna.

Keywords :
Library Design, Comfort, Technology Facilities, User Satisfaction, Learning Productivity.

ABSTRACT

This study is motivated by the important role of university libraries as learning environments that not only provide information resources but also support the effectiveness of students' academic activities. It aims to analyze the relationship between library design, environmental comfort, and technological facilities with user satisfaction, as well as their conceptual association with student learning productivity. This study employed a Narrative Literature Review (NLR) approach by searching relevant literature through Google Scholar, Scopus, and Garuda databases in July 2026. The literature selection process involved identification, duplicate removal, title and abstract screening, and full-text eligibility assessment. Of the 126 articles initially identified, nine met the

inclusion criteria and were analyzed using narrative synthesis. The findings indicate that functional library design, environmental comfort, and the availability of technological facilities are complementary aspects in shaping users' experiences and satisfaction. Library design and environmental comfort are associated with students' interest and convenience in using library facilities, while technological facilities support access to information resources and digital services. User satisfaction is conceptually considered a potential factor supporting learning productivity through the optimal utilization of library facilities for academic activities. However, the direct relationship between user satisfaction and learning productivity remains insufficiently supported by empirical evidence in the reviewed articles. This study highlights the importance of developing integrated, user-oriented university library environments to support students' academic activities.

PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu komponen strategis dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Dalam perkembangan pendidikan tinggi yang semakin berorientasi pada akses informasi, pembelajaran mandiri, dan kolaborasi akademik, fungsi perpustakaan telah mengalami transformasi dari sekadar tempat penyimpanan dan penyediaan koleksi menjadi lingkungan belajar *learning space* yang dinamis. Perpustakaan modern tidak hanya dituntut menyediakan sumber informasi yang memadai, tetapi juga menciptakan lingkungan fisik dan digital yang mampu mendukung berbagai kebutuhan akademik mahasiswa. Dalam konteks tersebut, desain ruang, kenyamanan lingkungan, dan ketersediaan fasilitas teknologi menjadi elemen penting yang dapat membentuk pengalaman mahasiswa ketika memanfaatkan perpustakaan. Lingkungan perpustakaan yang dirancang secara optimal berpotensi meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik, mendorong intensitas pemanfaatan fasilitas belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif (Zheng et al., 2024).

Desain perpustakaan merupakan salah satu aspek yang menentukan kualitas lingkungan belajar dan persepsi pengguna terhadap fungsi ruang perpustakaan. Pengaturan tata ruang, pencahayaan, ventilasi, ergonomi furnitur, tingkat kebisingan, serta fleksibilitas area belajar dapat memengaruhi bagaimana mahasiswa menggunakan dan berinteraksi dengan fasilitas perpustakaan. Desain yang mempertimbangkan kebutuhan pengguna memungkinkan terciptanya ruang yang tidak hanya mendukung aktivitas membaca secara individual, tetapi juga mengakomodasi diskusi kelompok, penyelesaian tugas, dan kegiatan akademik kolaboratif. Aspek desain tersebut memiliki keterkaitan erat dengan kenyamanan pengguna, karena kualitas lingkungan fisik dapat memengaruhi konsentrasi, motivasi, dan kesediaan mahasiswa untuk menghabiskan waktu dalam lingkungan perpustakaan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kenyamanan lingkungan belajar berhubungan dengan motivasi belajar, konsentrasi, dan frekuensi kunjungan mahasiswa ke perpustakaan (Dianing & Acedera, 2025). Dengan demikian, desain dan kenyamanan perlu dipahami sebagai aspek yang saling berkaitan dalam membentuk persepsi serta pengalaman pengguna perpustakaan.

Selain lingkungan fisik, perkembangan teknologi informasi telah memperluas dimensi pelayanan perpustakaan perguruan tinggi melalui penyediaan berbagai fasilitas digital. Fasilitas tersebut mencakup jaringan internet, komputer, basis data elektronik, sistem otomasi perpustakaan, katalog daring, dan layanan perpustakaan digital yang memungkinkan mahasiswa mengakses sumber informasi secara lebih cepat dan fleksibel. Integrasi teknologi dalam layanan perpustakaan menjadi semakin penting karena aktivitas akademik mahasiswa tidak lagi terbatas pada pemanfaatan koleksi cetak, tetapi juga melibatkan penelusuran literatur elektronik, akses jurnal ilmiah, serta penggunaan berbagai sumber pembelajaran digital. Meskipun demikian, keberadaan fasilitas teknologi tidak secara otomatis menjamin terciptanya pengalaman layanan yang berkualitas. Manfaat teknologi juga dipengaruhi oleh keandalan infrastruktur, kemudahan penggunaan sistem, ketersediaan sumber informasi, serta kemampuan pengelola dalam memberikan dukungan layanan yang responsif. Dalam perspektif penerimaan teknologi, persepsi mengenai kemudahan penggunaan dan kegunaan sistem merupakan aspek penting yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi (Davis, 2014). Oleh sebab itu, evaluasi fasilitas teknologi perpustakaan perlu mempertimbangkan bukan hanya ketersediaannya, melainkan juga kualitas dan kemanfaatannya dalam mendukung kebutuhan akademik mahasiswa.

Ketiga aspek tersebut, yaitu desain perpustakaan, kenyamanan, dan fasilitas teknologi, memiliki relevansi dalam pembentukan kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna mencerminkan evaluasi mahasiswa terhadap pengalaman yang diperoleh setelah berinteraksi dengan lingkungan, fasilitas, dan layanan perpustakaan. Pengalaman tersebut terbentuk melalui kesesuaian antara kebutuhan pengguna dan kualitas fasilitas yang tersedia, baik dalam bentuk lingkungan fisik maupun dukungan teknologi. Perpustakaan dengan desain yang fungsional, lingkungan yang nyaman, serta fasilitas teknologi yang mudah diakses berpotensi menghasilkan pengalaman penggunaan yang lebih positif. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara kebutuhan pengguna dan fasilitas yang disediakan dapat mengurangi persepsi terhadap kualitas layanan perpustakaan. Kepuasan pengguna dengan demikian tidak hanya relevan sebagai indikator evaluasi kinerja layanan, tetapi juga dapat menjadi aspek penting dalam memahami keberlanjutan pemanfaatan perpustakaan untuk menunjang kegiatan akademik. Penelitian terdahulu mengindikasikan adanya keterkaitan antara kepuasan pengguna, kualitas layanan perpustakaan, dan intensitas pemanfaatan fasilitas akademik (Razilan et al., 2023).

Dalam kaitannya dengan produktivitas belajar mahasiswa, kepuasan pengguna dapat dipahami sebagai salah satu aspek yang berpotensi mendukung efektivitas pemanfaatan perpustakaan. Mahasiswa yang memperoleh pengalaman positif dalam menggunakan perpustakaan cenderung memiliki kondisi yang lebih mendukung untuk mengakses informasi, menyelesaikan tugas akademik, melakukan kajian literatur, dan mengembangkan kegiatan belajar mandiri. Produktivitas belajar dalam konteks ini tidak hanya berkaitan dengan lamanya waktu yang dihabiskan mahasiswa di perpustakaan, tetapi juga mencakup efektivitas penggunaan sumber informasi, kemampuan menyelesaikan aktivitas akademik, serta optimalisasi fasilitas belajar yang tersedia. Dengan demikian, hubungan antara kepuasan pengguna dan produktivitas belajar perlu dipahami melalui keterkaitan pengalaman penggunaan perpustakaan dengan dukungannya terhadap aktivitas akademik mahasiswa. Meskipun kepuasan tidak dapat secara langsung disamakan dengan peningkatan

produktivitas, kepuasan pengguna dapat menjadi salah satu kondisi yang mendukung pemanfaatan perpustakaan secara lebih optimal.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas kualitas lingkungan perpustakaan, kenyamanan, fasilitas teknologi, dan kepuasan pengguna, kajian-kajian tersebut masih memperlihatkan fokus yang beragam. Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada kualitas desain dan lingkungan fisik perpustakaan, sementara penelitian lainnya berfokus pada penerimaan teknologi, kualitas layanan, atau kepuasan pengguna. Akibatnya, pemahaman mengenai keterkaitan antara faktor lingkungan fisik, fasilitas teknologi, kepuasan pengguna, dan produktivitas belajar mahasiswa masih tersebar dalam berbagai konteks penelitian. Selain itu, kontribusi fasilitas teknologi terhadap kepuasan pengguna berpotensi menunjukkan variasi karena perbedaan kualitas infrastruktur, karakteristik pengguna, kesiapan institusi, dan kondisi layanan perpustakaan. Variasi tersebut menunjukkan bahwa temuan penelitian terdahulu perlu dikaji secara terintegrasi agar dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pola hubungan antarvariabel.

Kesenjangan penelitian terletak pada masih terbatasnya kajian yang menyintesis secara terintegrasi hubungan antara desain perpustakaan, kenyamanan, fasilitas teknologi, kepuasan pengguna, dan produktivitas belajar mahasiswa dalam satu kerangka konseptual. Penelitian terdahulu cenderung mengkaji hubungan antarvariabel secara terpisah sehingga belum sepenuhnya menggambarkan bagaimana kualitas lingkungan fisik dan dukungan teknologi berkaitan dengan kepuasan pengguna, serta bagaimana kepuasan tersebut berpotensi berhubungan dengan produktivitas belajar. Keterbatasan sintesis lintas penelitian tersebut menjadi penting untuk diperhatikan karena pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi memerlukan pemahaman yang tidak hanya berorientasi pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada pengalaman pengguna dan kontribusinya terhadap aktivitas akademik. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang mampu mengidentifikasi kecenderungan temuan, kesamaan, perbedaan, serta keterkaitan konseptual dari hasil penelitian yang telah dipublikasikan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan sintesis literatur yang mengintegrasikan lima variabel utama, yaitu desain perpustakaan, kenyamanan, fasilitas teknologi, kepuasan pengguna, dan produktivitas belajar mahasiswa. Berbeda dari kajian yang hanya menempatkan kualitas lingkungan fisik, fasilitas teknologi, atau kepuasan pengguna sebagai fokus yang berdiri sendiri, penelitian ini menghubungkan berbagai aspek tersebut dalam satu kerangka konseptual untuk memahami keterkaitan lingkungan perpustakaan dengan produktivitas belajar. Kontribusi penelitian tidak diarahkan pada pengujian hubungan kausal secara empiris, melainkan pada identifikasi pola hubungan yang muncul dalam penelitian terdahulu, pemetaan konsistensi dan variasi temuan, serta perumusan pemahaman konseptual yang dapat digunakan sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya. Hasil sintesis diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi sekaligus memberikan pertimbangan bagi pengembangan lingkungan belajar yang berorientasi pada kebutuhan dan pengalaman pengguna.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *Narrative Literature Review* yang memungkinkan integrasi dan interpretasi berbagai hasil penelitian dengan karakteristik, pendekatan metodologis, dan konteks yang beragam. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan temuan penelitian, serta menyusun pemahaman konseptual mengenai hubungan antarvariabel yang dikaji. Melalui sintesis naratif, penelitian tidak hanya merangkum hasil penelitian terdahulu, tetapi

juga menginterpretasikan keterkaitan antartemuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Dengan demikian, pendekatan ini relevan untuk menjelaskan bagaimana desain perpustakaan, kenyamanan, dan fasilitas teknologi berkaitan dengan kepuasan pengguna, serta bagaimana kepuasan pengguna berpotensi berhubungan dengan produktivitas belajar mahasiswa. Interpretasi terhadap hubungan tersebut tetap ditempatkan sebagai sintesis konseptual berdasarkan literatur, bukan sebagai pembuktian hubungan sebab-akibat melalui pengujian data primer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan menyintesis hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antara desain perpustakaan dan kepuasan pengguna; (2) menganalisis keterkaitan kenyamanan lingkungan perpustakaan dengan kepuasan pengguna berdasarkan temuan penelitian sebelumnya; (3) menyintesis temuan mengenai hubungan fasilitas teknologi dengan kepuasan pengguna; (4) mengidentifikasi pola hubungan antara kepuasan pengguna dan produktivitas belajar mahasiswa; serta (5) merumuskan sintesis konseptual yang mengintegrasikan desain perpustakaan, kenyamanan, fasilitas teknologi, kepuasan pengguna, dan produktivitas belajar mahasiswa sebagai dasar pengembangan penelitian empiris dan kebijakan pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Narrative Literature Review* (NLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antara desain perpustakaan, kenyamanan, fasilitas teknologi, kepuasan pengguna, dan produktivitas belajar mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengintegrasikan berbagai temuan ilmiah yang memiliki karakteristik, metode, dan konteks penelitian berbeda ke dalam suatu pemahaman konseptual yang komprehensif. Proses kajian dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi penelusuran literatur, penghapusan artikel duplikat, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, penilaian kelayakan teks lengkap, ekstraksi data, serta sintesis temuan penelitian. Untuk meningkatkan transparansi proses seleksi, tahapan identifikasi dan penyaringan artikel disajikan menggunakan diagram alur yang diadaptasi dari PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*).

Strategi Pencarian Literatur

Penelusuran literatur dilaksanakan pada bulan Juli 2026 dengan menggunakan tiga sumber basis data ilmiah, yaitu Google Scholar, Scopus, dan Garuda. Pemilihan sumber tersebut didasarkan pada cakupan publikasi ilmiah nasional maupun internasional serta ketersediaan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran dilakukan untuk memperoleh artikel yang membahas setidaknya satu atau lebih aspek yang menjadi fokus kajian, yaitu desain perpustakaan, kenyamanan lingkungan perpustakaan, fasilitas teknologi, kepuasan pengguna, dan produktivitas belajar mahasiswa.

Kata Kunci Pencarian

Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Kata kunci bahasa Inggris mencakup *"library design"*, *"library environment"*, *comfort*, *"technology facilities"*, *"user satisfaction"*, dan *"learning*

productivity". Sementara itu, kata kunci bahasa Indonesia meliputi desain perpustakaan, lingkungan perpustakaan, kenyamanan perpustakaan, fasilitas teknologi, kepuasan pengguna, dan produktivitas belajar mahasiswa.

Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean AND dan OR untuk memperluas sekaligus memfokuskan hasil pencarian. Kombinasi pencarian dalam bahasa Inggris dirumuskan sebagai berikut:

("library design" OR "library environment") AND comfort;
("library design" OR "library environment") AND "user satisfaction";
("technology facilities" OR "library technology") AND "user satisfaction";
("user satisfaction" OR "library satisfaction") AND "learning productivity".

Adapun kombinasi pencarian dalam bahasa Indonesia disesuaikan dengan istilah yang digunakan pada masing-masing basis data, antara lain desain perpustakaan dan kepuasan pengguna, kenyamanan perpustakaan dan kepuasan pengguna, fasilitas teknologi dan kepuasan pengguna, serta kepuasan pengguna dan produktivitas belajar mahasiswa. Penggunaan beberapa kombinasi pencarian dimaksudkan agar penelusuran tidak terbatas pada artikel yang mencantumkan seluruh variabel secara bersamaan, tetapi juga mencakup penelitian yang membahas hubungan antarvariabel secara parsial.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan untuk memastikan relevansi literatur dengan tujuan penelitian.

Kriteria Inklusi

Artikel dimasukkan dalam kajian apabila memenuhi kriteria berikut:

1. Diterbitkan dalam periode 2014–2025.
2. Dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional maupun internasional.
3. Tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*).
4. Ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.
5. Membahas minimal satu aspek penelitian, yaitu desain perpustakaan, kenyamanan lingkungan perpustakaan, fasilitas teknologi, kepuasan pengguna, atau produktivitas belajar mahasiswa.
6. Memiliki informasi yang memadai mengenai tujuan, metode, dan temuan penelitian untuk mendukung proses sintesis literatur.

Kriteria Pengecualian

Artikel dikeluarkan dari proses seleksi apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Berupa skripsi, tesis, disertasi, prosiding, atau laporan penelitian yang bukan merupakan artikel jurnal.
2. Teridentifikasi sebagai artikel duplikat.
3. Tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap.
4. Tidak memiliki keterkaitan substantif dengan fokus dan tujuan penelitian.
5. Tidak menyajikan informasi penelitian yang memadai untuk dianalisis.

Prosedur Pemilihan Karya Sastra

Proses seleksi literatur dilakukan melalui empat tahapan, yaitu identifikasi, penghapusan duplikasi, penyaringan (*screening*), dan penilaian kelayakan (*eligibility assessment*). Pada tahap identifikasi, diperoleh sebanyak 126 artikel yang berasal dari

Google Scholar sebanyak 72 artikel, Scopus sebanyak 31 artikel, dan Garuda sebanyak 23 artikel. Selanjutnya, sebanyak 16 artikel duplikat dihapus sehingga tersisa 110 artikel untuk tahap penyaringan.

Pada tahap *screening*, judul dan abstrak seluruh artikel diperiksa untuk menilai kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Sebanyak 80 artikel dikeluarkan karena tidak relevan dengan topik kajian, sehingga tersisa 30 artikel untuk penilaian lebih lanjut. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan terhadap teks lengkap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Sebanyak 21 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria kelayakan, sehingga diperoleh 9 artikel yang memenuhi persyaratan dan digunakan sebagai sumber utama dalam sintesis literatur.

Alur identifikasi dan seleksi artikel tersebut disajikan pada Gambar 1. Penggunaan diagram PRISMA dalam penelitian ini bertujuan mendokumentasikan proses pemilihan literatur secara transparan, sedangkan pendekatan analisis tetap menggunakan *Narrative Literature Review*.

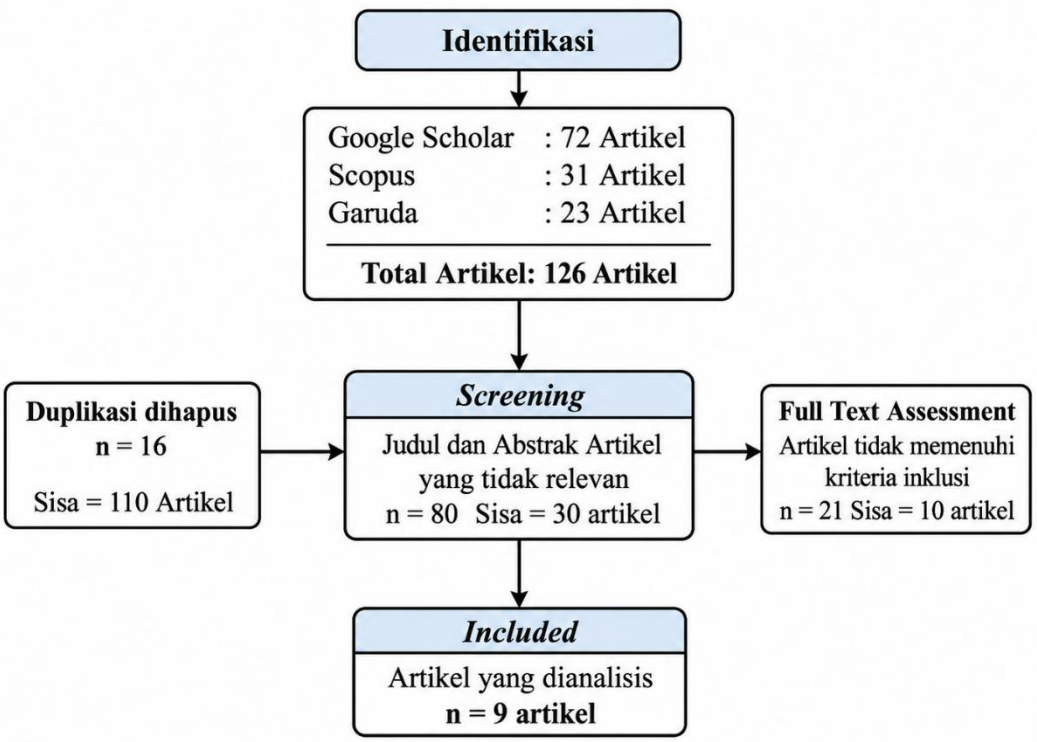

Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Artikel Berdasarkan Tahapan PRISMA

Ekstraksi dan Analisis Data

Ekstraksi data dilakukan terhadap sembilan artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi. Informasi yang dikumpulkan dari setiap artikel meliputi nama penulis, tahun publikasi, negara atau lokasi penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, karakteristik responden atau subjek penelitian, variabel yang dikaji, serta temuan utama. Data tersebut kemudian disusun dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan topik dan keterkaitannya dengan fokus penelitian untuk memudahkan proses perbandingan antartemuan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik sintesis naratif melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti mengidentifikasi tema utama yang muncul dalam setiap artikel berdasarkan variabel penelitian. Kedua, hasil penelitian dikelompokkan ke dalam lima aspek

kajian, yaitu desain perpustakaan, kenyamanan lingkungan perpustakaan, fasilitas teknologi, kepuasan pengguna, dan produktivitas belajar mahasiswa. Ketiga, peneliti membandingkan temuan antarartikel untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta kecenderungan hubungan antarvariabel. Keempat, hasil perbandingan tersebut diinterpretasikan untuk merumuskan sintesis konseptual mengenai keterkaitan faktor lingkungan fisik dan fasilitas teknologi perpustakaan dengan kepuasan pengguna serta hubungannya dengan produktivitas belajar mahasiswa.

Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan *Narrative Literature Review*, sintesis yang dihasilkan tidak dimaksudkan untuk menghitung ukuran efek, menguji hipotesis, ataupun membuktikan hubungan sebab-akibat secara statistik. Sebaliknya, analisis diarahkan pada pemahaman konseptual berdasarkan temuan penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola hubungan antarvariabel serta menjadi landasan bagi pengembangan penelitian empiris selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Artikel yang Dianalisis

Berdasarkan proses identifikasi, penyaringan, dan seleksi literatur, diperoleh sembilan artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Artikel-artikel tersebut diterbitkan pada periode 2014–2025 dalam jurnal nasional maupun internasional dengan pendekatan penelitian yang beragam, meliputi kuantitatif, deskriptif, dan *Structural Equation Modeling* (SEM). Keragaman pendekatan tersebut memberikan perspektif yang berbeda dalam memahami kualitas lingkungan perpustakaan, pengalaman pengguna, kepuasan layanan, serta keterkaitannya dengan aktivitas akademik mahasiswa. Karakteristik artikel dianalisis berdasarkan penulis, tahun publikasi, pendekatan penelitian, objek penelitian, fokus kajian, dan temuan utama sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Dianalisis

No.	Penulis	Tahun	Metode Penelitian	Objek Penelitian	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	Dianing & Acedera	2025	Kuantitatif	Mahasiswa perguruan tinggi	Desain perpustakaan dan keterlibatan akademik	Desain ruang perpustakaan yang baik berkaitan dengan meningkatnya aktivitas akademik mahasiswa.
2	Zheng et al.	2024	Kuantitatif	Mahasiswa perguruan tinggi	Lingkungan perpustakaan dan keterlibatan belajar	Lingkungan perpustakaan yang berkualitas mendukung peningkatan keterlibatan belajar mahasiswa.
3	Afrina et al.	2023	Deskriptif	Pengguna perpustakaan	Desain interior dan kenyamanan pengguna	Desain interior yang baik meningkatkan kenyamanan pengguna perpustakaan.
4	Noviani et al.	2014	Deskriptif	Pengunjung perpustakaan	Peranan desain interior perpustakaan	Tata ruang dan desain interior meningkatkan minat pengguna dalam

						memanfaatkan perpustakaan.
5	Fauqiah et al.	2024	Deskriptif	Pengunjung Microlibrary	Desain perpustakaan sebagai daya tarik pengguna	Desain perpustakaan yang unik meningkatkan daya tarik dan minat berkunjung.
6	Risparyanto	2022	Kuantitatif	Pengguna perpustakaan	Kualitas layanan dan kepuasan pengguna	Kualitas layanan perpustakaan berhubungan positif dengan kepuasan pengguna.
7	Razilan et al.	2023	SEM	Pengguna perpustakaan digital akademik	Kepuasan pengguna dan pemanfaatan perpustakaan digital	Kepuasan pengguna memberikan gambaran mengenai keterkaitan kualitas layanan dengan keberhasilan pemanfaatan perpustakaan digital.
8	Seno-Sanoria	2025	Kuantitatif	Mahasiswa perguruan tinggi	Kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan	Kepuasan pengguna berkaitan dengan kualitas layanan dan fasilitas perpustakaan.
9	Fagyan et al.	2023	Kuantitatif	Mahasiswa	Frekuensi penggunaan perpustakaan dan kepuasan pengguna	Intensitas penggunaan perpustakaan berkaitan dengan kepuasan mahasiswa.

Berdasarkan karakteristik tersebut, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas lingkungan fisik dan desain perpustakaan merupakan aspek yang cukup banyak dikaji. Sejumlah penelitian menempatkan desain interior, tata ruang, kenyamanan, dan daya tarik perpustakaan sebagai faktor yang berkaitan dengan pengalaman pengguna. Sementara itu, penelitian mengenai kualitas layanan dan kepuasan pengguna memberikan perspektif tambahan mengenai pentingnya pengelolaan fasilitas dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa.

Keragaman fokus penelitian tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antara desain perpustakaan, kenyamanan, fasilitas teknologi, kepuasan pengguna, dan produktivitas belajar belum banyak dikaji secara terintegrasi dalam artikel-artikel yang dianalisis. Beberapa penelitian lebih menekankan aspek lingkungan fisik, sedangkan penelitian lainnya berfokus pada kualitas layanan, pemanfaatan perpustakaan digital, dan kepuasan pengguna. Oleh karena itu, sintesis terhadap keseluruhan artikel diperlukan untuk memahami keterkaitan antaraspek tersebut serta mengidentifikasi bagian yang masih memerlukan pengembangan penelitian.

Hubungan Desain Perpustakaan dengan Kepuasan Pengguna

Hasil sintesis menunjukkan bahwa desain perpustakaan merupakan salah satu aspek penting yang berkaitan dengan pengalaman dan kepuasan pengguna. Temuan Dianing dan Acedera (2025), Zheng et al. (2024), Afrina et al. (2023), Noviani et al. (2014), serta Fauqiah et al. (2024) memperlihatkan adanya kecenderungan bahwa kualitas lingkungan fisik perpustakaan berhubungan dengan aktivitas, kenyamanan, dan ketertarikan pengguna dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Meskipun penelitian tersebut dilakukan dengan fokus

dan konteks yang berbeda, keseluruhan temuan memberikan gambaran bahwa desain ruang memiliki peranan dalam membentuk persepsi pengguna terhadap kualitas lingkungan perpustakaan.

Dianing dan Acedera (2025) serta Zheng et al. (2024) menekankan keterkaitan antara lingkungan perpustakaan dengan keterlibatan akademik dan keterlibatan belajar mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa desain perpustakaan tidak hanya berkaitan dengan aspek estetika bangunan, tetapi juga dengan kemampuannya dalam menyediakan lingkungan yang mendukung berbagai aktivitas akademik. Perpustakaan dengan tata ruang yang sesuai kebutuhan pengguna dapat mengakomodasi kegiatan belajar mandiri, membaca, mengerjakan tugas, maupun aktivitas akademik lainnya. Dengan demikian, kualitas desain ruang dapat menjadi salah satu kondisi pendukung bagi mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai lingkungan belajar.

Perspektif yang serupa juga ditemukan dalam penelitian Afrina et al. (2023), Noviani et al. (2014), dan Fauqiah et al. (2024), yang menyoroti peranan desain interior dan penataan ruang terhadap kenyamanan serta minat pengguna. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa daya tarik visual dan fungsionalitas ruang merupakan aspek yang relevan dalam membentuk pengalaman pengguna. Perpustakaan yang memiliki tata ruang terorganisasi dan desain interior yang menarik berpotensi memberikan kesan positif sehingga mendorong pengguna untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Meskipun demikian, kontribusi desain perpustakaan terhadap kepuasan pengguna tidak dapat dipandang seragam pada setiap institusi. Perbedaan kapasitas ruang, karakteristik mahasiswa, ketersediaan fasilitas, serta sistem pengelolaan perpustakaan dapat memengaruhi penilaian pengguna terhadap kualitas lingkungan fisik. Oleh karena itu, pengembangan desain perpustakaan perlu mempertimbangkan kebutuhan dan pola aktivitas penggunanya, bukan hanya berorientasi pada keindahan arsitektur. Secara keseluruhan, hasil sintesis menempatkan desain perpustakaan sebagai salah satu dimensi lingkungan fisik yang berkaitan dengan pengalaman dan kepuasan pengguna.

Hubungan Kenyamanan Lingkungan dengan Kepuasan Pengguna

Kenyamanan lingkungan merupakan aspek penting lainnya dalam pembentukan pengalaman pengguna perpustakaan. Hasil penelitian Afrina et al. (2023), Noviani et al. (2014), dan Fauqiah et al. (2024) memberikan gambaran mengenai keterkaitan desain interior, penataan ruang, serta karakteristik lingkungan fisik dengan kenyamanan dan ketertarikan pengguna. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi fisik perpustakaan memiliki relevansi terhadap penilaian pengguna mengenai kesesuaian lingkungan perpustakaan untuk mendukung aktivitas membaca, belajar, dan kegiatan akademik lainnya.

Kenyamanan lingkungan perpustakaan dapat dipahami sebagai kondisi yang memungkinkan pengguna melakukan aktivitas akademik dengan baik tanpa mengalami gangguan yang berarti. Aspek tersebut mencakup pencahayaan, suhu ruangan, sirkulasi udara, tingkat kebisingan, kebersihan, ergonomi furnitur, serta ketersediaan ruang yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Lingkungan yang nyaman dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan mendukung konsentrasi mahasiswa ketika memanfaatkan perpustakaan.

Selain aspek fisik, kenyamanan juga berkaitan dengan kemampuan perpustakaan dalam menyediakan ruang yang sesuai dengan karakteristik aktivitas penggunanya. Kebutuhan mahasiswa yang melakukan pembelajaran mandiri tentu berbeda dengan mahasiswa yang membutuhkan ruang diskusi kelompok. Oleh karena itu, fleksibilitas ruang menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan lingkungan perpustakaan. Penyediaan area belajar individual, ruang kolaboratif, serta fasilitas pendukung lainnya dapat membantu memenuhi kebutuhan pengguna yang beragam.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kenyamanan tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas fisik, tetapi juga oleh kesesuaian antara lingkungan perpustakaan dan kebutuhan penggunanya. Dengan demikian, peningkatan kenyamanan perlu dilakukan melalui pengelolaan lingkungan secara menyeluruh, mulai dari penataan ruang hingga pemeliharaan fasilitas. Kondisi tersebut berpotensi membentuk pengalaman penggunaan yang lebih positif dan mendukung peningkatan kepuasan mahasiswa terhadap perpustakaan.

Hubungan Fasilitas Teknologi dengan Kepuasan Pengguna

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan fungsi perpustakaan perguruan tinggi dari layanan yang berorientasi pada koleksi cetak menjadi lingkungan informasi yang mengintegrasikan sumber daya fisik dan digital. Fasilitas teknologi, seperti jaringan internet, komputer, katalog daring (*Online Public Access Catalog*), basis data elektronik, sistem otomasi, dan perpustakaan digital, menjadi komponen penting dalam mendukung kebutuhan informasi mahasiswa. Keberadaan fasilitas tersebut memungkinkan pengguna memperoleh sumber informasi secara lebih fleksibel serta memperluas akses terhadap berbagai referensi akademik.

Hasil sintesis penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam layanan perpustakaan memiliki keterkaitan dengan kualitas pengalaman pengguna, terutama dalam hal kemudahan akses informasi dan pemanfaatan layanan digital. Penelitian Razilan et al. (2023), yang menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling*, memberikan perspektif mengenai keterkaitan kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan keberhasilan pemanfaatan perpustakaan digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi terhadap perpustakaan digital tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sistem, tetapi juga dengan pengalaman pengguna ketika mengakses dan memanfaatkan layanan yang disediakan.

Meskipun demikian, penyediaan fasilitas teknologi tidak secara otomatis menjamin peningkatan kepuasan pengguna. Efektivitas pemanfaatan teknologi juga dipengaruhi oleh stabilitas jaringan internet, ketersediaan perangkat, kemudahan penggunaan sistem, kelengkapan sumber informasi digital, serta kemampuan pengelola dalam memberikan bantuan teknis. Fasilitas teknologi yang tersedia tetapi sulit digunakan atau tidak didukung infrastruktur yang memadai berpotensi mengurangi manfaat yang dapat diperoleh pengguna.

Dalam konteks tersebut, fasilitas teknologi perlu dipandang sebagai bagian dari kualitas layanan perpustakaan yang harus dikembangkan secara berkelanjutan. Pengelola perpustakaan tidak cukup hanya menyediakan perangkat dan sistem digital, tetapi juga perlu memastikan bahwa fasilitas tersebut dapat digunakan secara optimal oleh mahasiswa. Hal ini mencakup pemeliharaan infrastruktur, peningkatan kualitas sistem informasi, serta penyediaan pendampingan bagi pengguna yang mengalami kesulitan dalam mengakses layanan digital.

Dengan demikian, hasil sintesis menunjukkan bahwa fasilitas teknologi memiliki relevansi terhadap kualitas layanan dan pengalaman pengguna perpustakaan. Namun, bukti dari artikel yang dianalisis belum cukup untuk menyimpulkan bahwa seluruh jenis fasilitas teknologi secara langsung meningkatkan kepuasan pengguna. Hubungan tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut dengan mempertimbangkan kualitas infrastruktur, kemudahan penggunaan, dan karakteristik pengguna pada masing-masing institusi.

Hubungan Kepuasan Pengguna dengan Produktivitas Belajar Mahasiswa

Kepuasan pengguna merupakan salah satu aspek yang dapat digunakan untuk memahami keberhasilan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa. Hasil penelitian Risparyanto (2022), Razilan et al. (2023), Seno-Sanoria (2025), dan Fagyan et al. (2023) menunjukkan bahwa kualitas layanan, ketersediaan fasilitas, serta intensitas pemanfaatan perpustakaan memiliki keterkaitan dengan kepuasan pengguna. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kepuasan tidak hanya berkaitan dengan keberadaan fasilitas, tetapi juga dengan pengalaman mahasiswa ketika menggunakan berbagai layanan perpustakaan.

Risparyanto (2022) menunjukkan keterkaitan antara kualitas layanan dan kepuasan pengguna, sedangkan Razilan et al. (2023) memberikan perspektif mengenai peran kepuasan dalam pemanfaatan perpustakaan digital. Sementara itu, Seno-Sanoria (2025) menekankan keterkaitan kepuasan dengan kualitas layanan dan fasilitas perpustakaan. Fagyan et al. (2023) juga menunjukkan bahwa intensitas penggunaan perpustakaan memiliki hubungan dengan kepuasan mahasiswa. Secara keseluruhan, temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman positif dalam memanfaatkan perpustakaan berkaitan dengan penilaian pengguna terhadap kualitas layanan yang diterima.

Dalam kaitannya dengan produktivitas belajar, kepuasan pengguna dapat dipahami sebagai salah satu kondisi yang berpotensi mendukung pemanfaatan perpustakaan untuk kegiatan akademik. Mahasiswa yang memperoleh pengalaman positif dalam menggunakan perpustakaan memiliki lingkungan dan fasilitas yang dapat membantu mereka mengakses informasi, mengerjakan tugas, membaca literatur, serta melakukan kegiatan belajar mandiri. Pemanfaatan fasilitas tersebut dapat mendukung efektivitas aktivitas akademik, terutama ketika layanan yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Namun demikian, kepuasan pengguna tidak dapat secara langsung disamakan dengan produktivitas belajar. Kepuasan merupakan evaluasi terhadap pengalaman penggunaan layanan, sedangkan produktivitas belajar berkaitan dengan efektivitas mahasiswa dalam melaksanakan aktivitas akademik dan mencapai target pembelajaran. Keduanya merupakan konsep yang berbeda, meskipun secara konseptual dapat memiliki keterkaitan. Produktivitas belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi, kemampuan akademik, kebiasaan belajar, manajemen waktu, dan dukungan lingkungan pendidikan.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa artikel-artikel yang dianalisis lebih banyak membahas kepuasan pengguna, intensitas pemanfaatan perpustakaan, dan keterlibatan akademik dibandingkan produktivitas belajar sebagai variabel yang diukur secara langsung. Oleh karena itu, hubungan antara kepuasan pengguna dan produktivitas belajar dalam penelitian ini ditempatkan sebagai hubungan konseptual yang diperoleh melalui sintesis

literatur, bukan sebagai hubungan empiris yang telah dibuktikan secara langsung oleh seluruh artikel yang dianalisis. Kondisi ini sekaligus menunjukkan adanya peluang penelitian lanjutan untuk menguji secara khusus keterkaitan kepuasan pengguna dengan produktivitas belajar mahasiswa.

Sintesis Hubungan Antarvariabel

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, desain perpustakaan, kenyamanan lingkungan, dan fasilitas teknologi dapat dipahami sebagai tiga aspek yang saling melengkapi dalam membentuk kualitas pengalaman pengguna. Desain perpustakaan berkaitan dengan pengaturan dan fungsi ruang, kenyamanan berhubungan dengan kondisi lingkungan yang mendukung aktivitas belajar, sedangkan fasilitas teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses sumber informasi dan layanan digital. Ketiga aspek tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi secara konseptual berkontribusi terhadap kualitas lingkungan perpustakaan yang dimanfaatkan mahasiswa.

Kepuasan pengguna selanjutnya dapat ditempatkan sebagai aspek evaluatif yang menggambarkan penilaian mahasiswa terhadap pengalaman mereka dalam memanfaatkan perpustakaan. Ketika desain ruang, kenyamanan lingkungan, dan fasilitas teknologi mampu memenuhi kebutuhan pengguna, perpustakaan berpotensi memberikan pengalaman yang lebih positif. Pengalaman tersebut dapat mendorong pemanfaatan fasilitas perpustakaan secara lebih optimal untuk menunjang berbagai kegiatan akademik.

Dalam kerangka tersebut, produktivitas belajar merupakan aspek yang berkaitan dengan efektivitas pemanfaatan lingkungan dan fasilitas perpustakaan dalam mendukung aktivitas akademik mahasiswa. Kepuasan pengguna berpotensi menjadi salah satu mekanisme konseptual yang menghubungkan kualitas lingkungan perpustakaan dengan produktivitas belajar. Meskipun demikian, hubungan tersebut tidak dapat dipahami sebagai hubungan sebab-akibat yang telah terbukti karena penelitian ini tidak melakukan pengujian empiris terhadap model hubungan antarvariabel.

Tabel 2. Sintesis Hubungan Antarvariabel Berdasarkan Literatur

Aspek yang Dikaji	Kecenderungan Temuan Literatur	Implikasi Konseptual
Desain perpustakaan terhadap kepuasan pengguna	Desain ruang, tata letak, dan interior berkaitan dengan pengalaman serta ketertarikan pengguna.	Desain perpustakaan perlu mempertimbangkan fungsi ruang dan kebutuhan akademik mahasiswa.
Kenyamanan terhadap kepuasan pengguna	Kondisi lingkungan fisik dan kesesuaian ruang mendukung pengalaman penggunaan perpustakaan.	Kenyamanan perlu dikembangkan melalui pengelolaan lingkungan dan pemeliharaan fasilitas.
Fasilitas teknologi terhadap kepuasan pengguna	Teknologi mendukung akses informasi dan layanan digital, tetapi efektivitasnya bergantung pada kualitas infrastruktur dan kemudahan penggunaan.	Pengembangan teknologi perlu disertai peningkatan kualitas sistem dan dukungan layanan.
Kepuasan pengguna terhadap produktivitas belajar	Kepuasan dan intensitas pemanfaatan perpustakaan berpotensi mendukung aktivitas akademik mahasiswa.	Hubungan dengan produktivitas belajar perlu diuji secara empiris menggunakan indikator yang terukur.

Sintesis tersebut menunjukkan bahwa pengembangan perpustakaan perguruan tinggi perlu dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi. Peningkatan kualitas desain ruang tanpa memperhatikan kenyamanan pengguna maupun dukungan teknologi belum tentu

menghasilkan pengalaman penggunaan yang optimal. Sebaliknya, penyediaan fasilitas teknologi tanpa didukung lingkungan fisik dan kualitas layanan yang memadai juga dapat membatasi manfaat yang diterima mahasiswa. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan perlu mengintegrasikan aspek fisik, teknologi, dan layanan dengan berorientasi pada kebutuhan pengguna.

Secara keseluruhan, hasil kajian memperkuat pemahaman bahwa kepuasan pengguna merupakan aspek penting dalam mengevaluasi kualitas lingkungan dan layanan perpustakaan. Akan tetapi, keterkaitan kepuasan dengan produktivitas belajar masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Penelitian empiris berikutnya dapat mengembangkan model yang menempatkan desain perpustakaan, kenyamanan, dan fasilitas teknologi sebagai variabel yang berhubungan dengan kepuasan pengguna, serta menguji kemungkinan peran kepuasan dalam keterkaitannya dengan produktivitas belajar mahasiswa. Pendekatan tersebut dapat memberikan bukti yang lebih kuat mengenai bagaimana pengembangan perpustakaan perguruan tinggi dapat mendukung efektivitas aktivitas akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap sembilan artikel, dapat disimpulkan bahwa desain perpustakaan, kenyamanan lingkungan, dan fasilitas teknologi merupakan aspek yang saling melengkapi dalam membentuk kualitas pengalaman dan kepuasan pengguna perpustakaan perguruan tinggi. Desain perpustakaan yang fungsional dan menarik berkaitan dengan kenyamanan serta ketertarikan mahasiswa dalam memanfaatkan ruang perpustakaan. Kenyamanan yang didukung oleh pencahayaan, sirkulasi udara, kebersihan, tingkat kebisingan, dan kesesuaian ruang dengan kebutuhan pengguna berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, fasilitas teknologi berperan dalam mempermudah akses terhadap sumber informasi dan layanan digital, dengan efektivitas yang bergantung pada kualitas infrastruktur, kemudahan penggunaan, dan dukungan pengelolaan. Ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan dengan kepuasan pengguna karena mencerminkan kemampuan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan mahasiswa. Selanjutnya, kepuasan pengguna secara konseptual berpotensi mendukung produktivitas belajar melalui pemanfaatan perpustakaan untuk mengakses informasi, menyelesaikan tugas, membaca literatur, dan melaksanakan pembelajaran mandiri. Namun, hasil kajian juga menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada kepuasan pengguna, intensitas pemanfaatan perpustakaan, dan keterlibatan akademik, sehingga hubungan antara kepuasan pengguna dan produktivitas belajar mahasiswa belum didukung oleh bukti empiris yang cukup. Oleh karena itu, pengembangan perpustakaan perguruan tinggi perlu diarahkan pada integrasi kualitas desain, kenyamanan lingkungan, dan fasilitas teknologi yang berorientasi pada kebutuhan pengguna, sedangkan hubungan antarvariabel tersebut perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian empiris.

DAFTAR RUJUKAN

Afrina, C., Rasyid, S., Nazira, H., Oktaviani, A., & Yoelanda, A. M. (2023). Pentingnya desain interior terhadap kenyamanan. Jurnal Pustaka Ilmiah, 9(1), 35–43.

Davis, F. D. (2014). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. IT Usefulness and Ease of Use, 13(3), 319–340.

Dianing, P. J. A., & Acedera, A. P. (2025). Library design and academic performance: Implications on students' engagement. International Journal of Current Science Research and Review, 8(5), 2251–2262. https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V8-i5-33

Fagyan, C. K., Macalingay, M. B., Abellada, A. P., Munar, B. B., Depnag, M. C., & Kitani, A. B. M. (2023). The impact of library use frequency on student satisfaction: An evaluation of resources, services, and facilities. IRE Journals, 7(1), 339–346.

Fauqiah, A., Setiawati, L., & Khoerunnisa, L. (2024). Microlibrary sebagai replika perpustakaan Disarpus Kota Bandung yang unik. Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, 8(1), 163–170.

Noviani, R., Rusmana, A., & Rodiah, S. (2014). Peranan desain interior perpustakaan dalam menumbuhkan minat pada ruang perpustakaan. Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, 2(1), 37–46.

Razilan, M., Kadir, A., Zam, A., & Samsudin, H. (2023). Analysis of user satisfaction of academic digital library: An empirical model with mediating effects. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 13(12), 1313–1329. https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v13-i12/20030

Risparyanto, A. (2022). Pengaruh kualitas layanan perpustakaan dan aktivitas kegiatan pustakawan terhadap kepuasan pengguna perpustakaan di era 4.0. Jurnal Perpustakaan, 13(2), 89–100. https://doi.org/10.20885/unilib.Vol13.iss2.art4

Seno-Sanoria, M. T. (2025). Aligning expectations and perceptions: Analyzing library user satisfaction in higher education in rural Philippines. Journal of Interdisciplinary Perspectives, 3(8), 480–493.

Zheng, Z., Zeng, M., Huang, W., & Sun, N. (2024). The influence of university library environment on student interactions and college students' learning engagement. Humanities and Social Sciences Communications, 11, Article 516. https://doi.org/10.1057/s41599-024-02892-y